

Global Journal Pendidikan IPA

https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/
Volume 5, Nomor 2 Mei 2026
e-ISSN: 2762-1432
DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ENERGI DALAM KEHIDUPAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Dewi Oktaria[1], Muh. Jasri Djangi[2] & Kartini[3]
[1] Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, SMPN 10 Bandar Lampung
Email: dewioktaria90@guru.smp.belajar.id
[2] Program Studi Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: jasrijangi@yahoo.co.id
[3] Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, SMPN 18 Makassar
Email: kartini1796@gmail.com

Artikel info
Received; 4-05-2026
Revised:10-05-2026
Accepted;24-05-2026
Published,30-05-2026

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di SMPN 10 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya materi pokok Energi dalam Kehidupan. Penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai di atas KKM hanya 45%. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Energi dalam Kehidupan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII A SMPN 10 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 17 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi. Selanjutnya data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Diperoleh hasil pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (47%) kemudian pada siklus II sebanyak 11 siswa yang tuntas (65%) dan pada siklus III sebanyak 15 siswa yang tuntas (88%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is motivated by the low learning outcomes of students at SMPN 10 Bandar Lampung for the subject of Natural Sciences (IPA), especially the subject matter of Energy in Life. The reason is that learning is still teacher-centered and students are less active in the learning process. This is indicated by the number of students who managed to score above the KKM only 45%. Therefore, the authors conducted a study that aims to determine whether the application of the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes on the material Energy in Life. The type of this research is classroom action research with the research subjects being class VII A students of SMPN 10 Bandar Lampung in

the odd semester of the 2021/2022 academic year, totaling 17 students. Data collection was carried out using learning outcomes tests and observations. Furthermore, the data were analyzed by qualitative descriptive. The results obtained in the first cycle of students who completed as many as 8 students (47%) then in the second cycle as many as 11 students who completed (65%) and in the third cycle as many as 15 students who completed (88%). From the results of this study, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes for class VII A SMPN 10 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.

Key words:
Problem Based Learning, Hasil Belajar, Energi dalam Kehidupan

artikel global journal Pendidikan IPA dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 3). Tujuan pendidikan nasional tersebut harus dicapai secara bertingkat, dimulai dari tujuan yang paling khusus sampai yang paling umum, sesuai dengan hirarki tujuan pendidikan di Indonesia (Slameto, 1991: 4). Tujuan yang paling khusus adalah tujuan instruksional, yaitu tujuan yang pencapaiannya dibebankan pada tiap pokok bahasan yang terdapat pada bidang studi, di mana kegiatan pembelajaran dipusatkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Tujuan instruksional ini merupakan hasil belajar yang sebagian besar berada dalam ranah kognitif (Slameto, 1991: 131).

Peningkatan hasil belajar sangat mungkin diwujudkan apabila didukung oleh asas pembelajaran yang tepat, seperti metode pengajaran modern yang menekankan pada asas aktivitas sejati. Keterlibatan secara aktif selama proses pembelajaran memberikan kesan yang mendalam pada siswa sehingga siswa lebih mudah untuk mengerti, mengingat, memahami, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diperolehnya (Hamalik, 2001: 172). Pada kenyataannya masalah utama pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang merupakan hasil kondisi pembelajaran konvensional yang dalam proses pembelajaran memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri (Trianto, 2010: 5).

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi pada kelas VII SMP Negeri 10 Bandar Lampung dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi Energi dalam Kehidupan tergolong rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas VII Tahun Pelajaran 2020/2021 baru mencapai 65 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Siswa yang memiliki nilai di atas KKM kurang dari setengah jumlah siswa, hanya 45% sedangkan ketentuan ketuntasan belajar adalah 100% siswa memiliki nilai ≥ 75. Guru juga lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Oleh karena itu aktivitas belajar siswa yang dapat diamati hanyalah mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan latihan soal dan hanya 10% siswa yang aktif menjawab pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah PBL merupakan model pembelajaran yang memberikan masalah konkret sehingga dapat dipecahkan oleh siswa guna memperoleh solusi dan memperoleh pengetahuan. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemberian masalah konkret dalam mata pelajaran yang dimana materi pembelajaran dapat dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan oleh siswa melalui kegiatan investigasi dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir kreatif agar memperoleh solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari pembelajaran (Jacub et al., 2019; Sofyan & Komariah, 2016). PBL paling sering diposisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan fokus pada kreasi aktif dan kolaboratif peserta didik dari pengetahuan yang mendorong peserta didik terlibat dalam kebijakan atau kasus dan permasalahan di dunia (Wulandari1 et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 10 Bandar Lampung Pada Materi Energi Dalam Kehidupan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada bulan Oktober hingga November 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas VII A tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi Energi dalam Kehidupan, melalui penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa melalui tes pilihan ganda yang diberikan pada akhir setiap siklus, sedangkan teknik nontes dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran dan aktivitas guru dalam menerapkan model PBL. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi aktivitas guru. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran berupa PowerPoint dan LCD proyektor, serta instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengukur hasil belajar dan mengamati proses pembelajaran.

Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada rentang nilai 0–100. Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan 100%. Sementara itu, data aktivitas siswa dan guru diperoleh dari hasil observasi dan dianalisis untuk menggambarkan keterlibatan siswa serta pelaksanaan pembelajaran selama tindakan berlangsung. Tingkat penguasaan hasil belajar diinterpretasikan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima sebagaimana dirujuk dari Agung (2010). Kriteria tersebut meliputi kategori sangat tinggi untuk tingkat penguasaan 85%–100%, tinggi untuk 70%–84%, cukup untuk 55%–69%, rendah untuk 40%–54%, dan sangat rendah untuk 0%–39%, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Pelaksanaan penelitian mengacu pada prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006, hlm. 74). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus

secara berkelanjutan, dengan hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, soal tes, serta lembar observasi yang akan digunakan selama penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model PBL pada materi Energi dalam Kehidupan. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Pada akhir setiap siklus, siswa mengikuti tes hasil belajar untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran setelah penerapan tindakan. Data hasil tes dan observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini menetapkan keberhasilan tindakan apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai minimal 75 dan skor aktivitas siswa mencapai sekurang-kurangnya 70%. Kedua indikator tersebut digunakan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan model PBL selama tiga siklus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan hasil observasi awal dari pelaksanaan penelitian tindakan ini diperoleh hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Bandar Lampung dengan pokok bahasan Transformasi Energi pada Fotosintesis yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor Maks	*N-Gain* (%)
1	ADITYA RAMADHAN	0	40	100	40
2	ANTANIA HANJANI	0	80	100	80
3	GUSTI RAFA ABDUL	0	50	100	50
4	HANNY HURIAH	0	70	100	70
5	JILAN HAURA KAMILA	0	60	100	60

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor Maks	*N-Gain* (%)
6	KIARA PUTRI THASIA	0	80	100	80
7	M IQBAL ALKHOIRI	0	60	100	60
8	M. FAHRI RIZKI ADITYA	0	70	100	70
9	M. NARENDRA	0	90	100	90
10	M.HAFIZ RAMADHAN	0	80	100	80
11	NAILAH SALSABILA	0	80	100	80
12	NAKULA GALANG	0	50	100	50
13	NAYLA SHAFIRA RIANO	0	80	100	80
14	PUTRA RIVALDI	0	70	100	70
15	QAYLA PUTRI IRWANDA	0	80	100	80
16	RIDHO SETYAWAN	0	80	100	80
17	ROJER ROYRENSYAH	0	60	100	60
Rata-Rata *N-Gain*		**0**	**69**	**100**	**69**

Berdasarkan Tabel 1 diketahi bahwa rata-rata nilai post-test siswa adalah 69 dengan skor maksimal 100, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa adalah 69%. Rincian persentase ketuntasan belajar IPA pada siklus I dapat dilihat pada table 3.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-75	Tidak Tuntas	9	52, 95
76-100	Tuntas	8	47,05
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 siswa memiliki nilai di atas KKM (Tuntas) dengan persentase 47,05% sedangkan 9 siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 52,95%. Karena jumlan siswa yang tuntas belum mencapai 80% maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II.

b. Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan dan penelitian pada saat siklus I ternyata masih terdapat kekurangan. Kekurangan pada siklus I ini yaitu hasil belajar peserta didik yang lulus KKM belum mencapai 80%. Untuk siklus II peneliti berupaya agar 80% siswa mencapai KKM yaitu 75. Adapun upaya yang akan dilakukan pada siklus II antara lain; Peneliti akan menekankan pada peserta didik bahwa penilaian bukan hanya pada saat pre-test atau post-test melainkan

keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran; mempersiapkan diri sebaik mungkin dan berlatih agar pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan; meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya, selain itu memberikan contoh soal-soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari untuk dibahas di rumah agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

2. Siklus II

a. Deskriptif Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor Maks	*N-Gain* (%)
1	ADITYA RAMADHAN	50	90	100	80
2	ANTANIA HANJANI	70	80	100	33
3	GUSTI RAFA ABDUL	60	90	100	75
4	HANNY HURIAH	50	80	100	60
5	JILAN HAURA KAMILA	80	100	100	100
6	KIARA PUTRI THASIA	20	60	100	50
7	M IQBAL ALKHOIRI	40	70	100	50
8	M. FAHRI RIZKI ADITYA	70	100	100	100
9	M. NARENDRA	80	90	100	50
10	M.HAFIZ RAMADHAN	50	70	100	40
11	NAILAH SALSABILA	70	80	100	33
12	NAKULA GALANG SATRIO	80	100	100	100
13	NAYLA SHAFIRA RIANO	70	90	100	67
14	PUTRA RIVALDI	70	80	100	33
15	QAYLA PUTRI IRWANDA	40	70	100	50
16	RIDHO SETYAWAN	50	100	100	100
17	ROJER ROYRENSYAH	50	70	100	40
	Rata-Rata *N-Gain*	**59**	**84**	**100**	**62**

Berdasarkan Tabel 3 diketahi bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 59 sedangkan nilai post-test 84 dengan skor maksimal 100, rata-rata peningkatan hasil belajar siswa adalah 62%. Rincian persentase ketuntasan belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-75	Tidak Tuntas	5	29,42
76-100	Tuntas	12	70,58
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 siswa memiliki nilai di atas KKM (Tuntas) dengan persentase 70,58% sedangkan 5 siswa memiliki nilai di bawah KKM dengan persentase 29,42%. Karena jumlan siswa yang tuntas belum mencapai 80% maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas ini pada siklus III.

b. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan dan penelitian pada saat siklus II ternyata masih terdapat kekurangan. Kekurangan pada siklus II yaitu hasil belajar peserta didik yang lulus KKM belum mencapai 80%. Untuk siklus III peneliti berupaya agar 80% siswa mencapai KKM yaitu 75. Adapun upaya yang akan dilakukan pada siklus III antara lain: Memberikan bimbingan lebih kepada kelompok tersebut untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) secara bersama sehingga LKPD dapat diselesaikan tepat waktu; Memotivasi peserta didik agar berani dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi dan presentasi sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif.

3. Siklus III

a. Deskriptif Hasil Belajar Siklus III

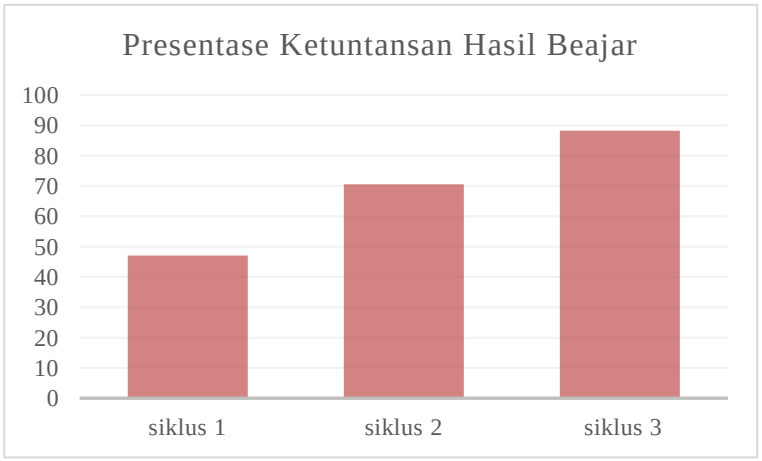
Hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada siklus III disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus III

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor Maks	*N-Gain* (%)
1	ADITYA RAMADHAN	60	80	100	50
2	ANTANIA HANJANI	60	90	100	75
3	GUSTI RAFA ABDUL	60	80	100	50
4	HANNY HURIAH	80	100	100	100
5	JILAN HAURA KAMILA	60	100	100	100

No	Nama	Pre-Test	Post-Test	Skor Maks	*N-Gain* (%)
6	KIARA PUTRI THASIA	60	70	100	25
7	M IQBAL ALKHOIRI	30	100	100	100
8	M. FAHRI RIZKI ADITYA	60	80	100	50
9	M. NARENDRA	60	70	100	25
10	M.HAFIZ RAMADHAN	40	100	100	100
11	NAILAH SALSABILA	60	80	100	50
12	NAKULA GALANG SATRIO	50	80	100	60
13	NAYLA SHAFIRA RIANO	20	80	100	75
14	PUTRA RIVALDI	70	100	100	100
15	QAYLA PUTRI IRWANDA	40	80	100	67
16	RIDHO SETYAWAN	20	80	100	75
17	ROJER ROYRENSYAH	60	100	100	100
	Rata-Rata *N-Gain*	**52**	**86**	**100**	**71**

Berdasarkan Tabel 5 diketahi bahwa rata-rata nilai pre-test siswa adalah 52 sedangkan nilai post-test 86 dengan skor maksimal 100, rata-rata *N-Gain* hasil belajar siswa meningkat dari dua siklus sebelumnya yaitu 71%. Jika dilihat dari persentase ketuntasan, maka siklus III telah melewati target ketuntasan yang dibuat peneliti, yaitu 88%. Persentase ketuntasan dari siklus I, II dan III dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, II dan III

Dari hasil pengamatan praktik pembelajaran III ini, Peneliti sudah tidak menemukan kendala atau masalah pada saat PBM berlangsung. Peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok, mengajukan

pertanyaan maupun dalam menyimpulkan materi dan refleksi kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik juga 88,23% sudah memenuhi nilai KKM.

Pembahasan

Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya muatan pelajaran IPA pada kelas VII A SMPN 10 Bandar Lampung karena beberapa faktor yaitu yang pertama penerapan PBL dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa menjadi tertantang dan termotivasi dalam belajar serta mencari informasi terkait dengan masalah yang diajukan guru. Ketika siswa telah menemukan jawaban terhadap masalah yang diajukan guru, siswa akan mendapatkan kepuasan dan meningkatkan motivasi belajar dari dalam dirinya. Model PBL dilaksanakan secara sistematis sehingga bisa melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah (Istiqomah & Indarini, 2021). Kedua, penerapan model PBL tidak hanya melatih siswa dalam menyelesaikan masalah namun siswa juga dapat menggali pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya sendiri. Penerapan model PBL dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep matematis dan pola berpikir kritis sehingga siswa dituntun untuk dapat membangun sendiri pengetahuan dalam bentuk konsep sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Efendi & Wardani, 2021).

Ketiga, terdapat lima langkah dalam pelaksaan model pembelajaran PBL yaitu orientasi siswa pada situasi masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengavaluasi hasil karya (Septiyowati & Prasetyo, 2021). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sintaks menimbulkan adanya perbedaan antara aktivitas guru dengan siswa. Siswa didorong untuk memiliki rasa ingin tahu, pengalaman belajar, keaktifan melalui kegiatan pengolahan data, pembuktian hingga akhirnya siswa mampu menarik suatu kesimpulan (Handayani & Koeswanti, 2021).

Lebih lanjut, penjabaran diatas juga diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran materi sistem tata surya (Fauzan et al., 2017).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Unit Program Pengembangan Profesi Guru (P3G) Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Drs. Muh. Jasri Djangis selaku dosen pembimbing atas nasihat, bimbingan, dan arahan yang diberikan selama proses penelitian; Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd., M.M. atas berbagai masukan yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian; serta Ibu Kartini, S.Pd. selaku guru pamong yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan mengajar di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nurul selaku admin PPG Dalam Jabatan atas bantuan dalam pengaturan jadwal dan dukungan administratif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh peserta didik SMP Negeri 10 Bandar Lampung atas partisipasi dan kerja sama selama penelitian serta rekan-rekan peserta PPG yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan pahala dari Allah Swt. Aamiin.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan Praktik Pembelajaran ini merupakan serangkaian kegiatan yang sangat membantu dalam menambah pengalaman praktik pembelajaran di sekolah, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktekan teori yang didapatkan dan dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk jati diri guru yang mandiri dan cakap memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tenaga kependidikan profesional.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Energi dalam Sistem Kehidupan pada kelas VII A SMPN 10 Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran bagi rekan guru untuk meningkatkan hasil dan kulaitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. G. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.

Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Efendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). *Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1277–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914.

Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, *5*(1), 27–35. http://202.4.186.66/JPSI/article/view/8404.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). *Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 1349–1355. https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.789.

Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). *Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(1), 670–681. https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.553.

Septiyowati, T., & Prasetyo, T. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1231–1240. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.893.

Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *6*(3), 260. https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wulandari1, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa*. *Jurnal Pijar MIPA*, *XIII*(1), 51. https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538.